

WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA MATERI FABEL "BELALANG DAN LEBAH MADU" DENGAN METODE *DISCOVERY LEARNING* KELAS VIII SMP 30 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Suprihatiningsih¹

DOI: <https://doi.org/10.26877/wp.v1i2.8734>

¹ SMP N 30 SEMARANG

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada materi fabel "Belalang dan Lebah Madu" dengan metode *discovery learning*. Sampel dalam penelitian yaitu kelas VII dengan jumlah siswa 32. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan hasil observasi bahwa kemampuan memecahkan masalah dalam bentuk soal cerita dianggap sesuatu yang sulit dikarenakan pemahaman siswa abstrak. Hal ini dipertegas dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yang jauh dari kriteria KM yang sudah ditetapkan. Berdasarkan analisis nilai ulangan harian, ketuntasan klasikal hanya mencapai 72.81%. Penelitian ini menemukan 3 temuan yaitu *pertama*, pembelajaran bahasa Indonesia dengan teknik *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa selama dua siklus penelitian. *Kedua*, peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu pada siklus I sebesar rata-rata 74.5 menjadi 91.2. Sedangkan ketuntasan klasikalnya naik dari 75% menjadi 87.5%. *Ketiga*, peningkatan kemampuan siswa menemukan unsur fabel sebesar 3.24 (kategori cukup) pada siklus 1 naik menjadi 3.65 (kategori baik) pada siklus 2. Kemampuan menemukan nilai moral pada siklus 1 sebesar 74.5% naik menjadi 91.2% pada siklus 2. Metode *discovery learning* bisa digunakan sebagai metode alternatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan nilai moral yang didapat yaitu rajin dan kerja keras dalam menghadapi masa yang akan datang.

Kata Kunci: Hasil belajar, Unsur dan Nilai Moral, Fabel, *Discovery Learning*

History Article

Received 18 Juni 2021

Approved 5 Juli 2021

Published 30 Agustus 2021

How to Cite

Suprihatiningsih. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Pada Materi Fabel "Belalang dan Lebah Madu" Dengan Metode *Discovery Learning* Kelas VII E SMPN 30 Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021. *Wawasan Pendidikan*, 1(2), 204-213.

Coressponding Author:

Jl. Amarta Raya no.21, Semarang Barat, Kota Semarang

E-mail: ¹ suprihatiningsih824@gmail.com

PENDAHULUAN

Memecahkan masalah merupakan komponen yang penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan dalam memecahkan masalah terjadi suatu proses menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya ke dalam situasi baru yang belum dikenal. Selain itu, siswa dididik untuk berusaha mencari jalan keluar terhadap permasalahan yang belum diketahui pada awalnya. Harapannya, siswa mampu berpikir sistematis, logis, kreatif dan kritis, serta gigih memecahkan masalah dalam kehidupan yang dihadapinya kelak.

Salah satu metode belajar yang tepat untuk menyelesaikan masalah yaitu metode *discovery learning*. Metode ini dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah pada peserta didik, mengembangkan keterampilan memahami masalah, dan menafsirkan solusinya. Berdasarkan cerita pengalaman peserta didik dalam mempelajari Bahasa Indonesia, bahwa pemecahan masalah dalam bentuk soal cerita dianggap sesuatu yang sulit karena pemahamannya abstrak. Hal ini dipertegas ketika peserta didik kesulitan dalam memecahkan masalah berkaitan dengan materi fabel. Mulai dari peserta didik yang tidak bisa mengungkapkan apa yang mereka pahami, tidak bisa menuliskan apa yang diketahui, kesulitan menentukan strategi apa yang harus digunakan untuk menyelesaikan masalah, hingga solusi dari masalah yang diberikan. Pada proses menyelesaikan masalah berbentuk soal cerita khususnya materi fabel, prestasi peserta didik masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari data hasil penilaian harian kelas VII E pada materi fabel yaitu 72,81 masih di bawah KKM.

Hasil belajar menurut Purwanto dalam Setyati R (2010:72) adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang perlu dievaluasi sebagai cerminan untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar. Sedangkan keaktifan belajar, menurut Hamalik (2008:90) adalah suatu keadaan atau hal dimana peserta didik dapat aktif. Keaktifan belajar merupakan suatu hal yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran bagi peserta didik memperhatikan dan merespon (bertanya atau menanggapi), siswa aktif bertanya apabila mengalami kesulitan, aktif melakukan kegiatan kelompok seperti berdiskusi, melakukan percobaan, menyelesaikan soal yang diberikan.

Secara etimologis fabel berasal dari bahasa Latin *fabulat*. Fabel merupakan cerita tentang kehidupan binatang yang berperilaku menyerupai manusia (Kinapp & Watkins, 2016). Fabel merupakan salah satu dari cerita fiksi, bukan kisah tentang kehidupan yang nyata. Ceriat fabel sering juga disebut dengan cerita moral karena didalam ceritanya selalu berkaitan dengan nilai moral (Hamarwati, 2018: 5). Oleh karena itu, bagian akhir dari cerita fabel berisi pernyataan yang menunjukkan amanat dari penulis kepada pembaca. Selain amanat, unsur-unsur dalam fabel yaitu tema, tokoh, latar alur, dan sudut pandang (Widhayanti dan Nurhidayatun, 2019). Salah satu fabel yang bisa menjadi inspirasi yaitu “Belalang dan Lebah Madu” karya Maya (2009).

Salah satu metode yang tepat untuk menganalisis fabel yaitu *discovery learning*. Akinbobola dan Afolabi (2010) penggunaan pendekatan *discovery* dapat melibatkan siswa

dalam kegiatan pemecahan masalah, belajar mandiri, berpikir kritis, dan pemahaman serta belajar kreatif. Selain itu, model pengajaran ini bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan terampil memecahkan masalah, serta memperoleh pengetahuan.

Dari latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini ada dua yaitu bagaimana hasil belajar pada materi cerita fabel “Belalang dan Lebah Madu” dengan metode *discovery learning* pada Siswa Kelas VIIIE SMP 30 Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021, dan bagaimana kemampuan siswa menemukan unsur dan nilai moral pada materi cerita fabel “Belalang dan Lebah Madu” dengan metode *discovery learning* pada Siswa Kelas VIIIE SMP 30 Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021.

METODE

Metode penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan metode perhitungan statistik. Perhitungan statistik ini dengan cara menganalisis hasil tes dan hasil observasi keaktifan siswa. Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari data yang dikumpulkan melalui tes dan lembar observasi sedangkan data sekunder berkaitan dengan literatur, buku, laporan, informasi-infografi, gambar/foto, dokumen/file (*soft/hard data*).

Adapun pemilihan sampel yaitu kelas VIIIE SMP 30 Semarang karena hasil belajar masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar peserta didik yang hasil belajarnya di bawah KKM. Penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil jika ketuntasan klasikal hasil belajar minimal 85% dan ketuntasan klasikal kemampuan menulis berita 75%. Untuk pelajaran Bahasa Indonesia, siswa dikategorikan tuntas belajar secara perseorangan jika nilainya sama atau lebih dari KKM yaitu 75. Perhitungan ketuntasan klasikal menggunakan rumus (Trianto, 2011):

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

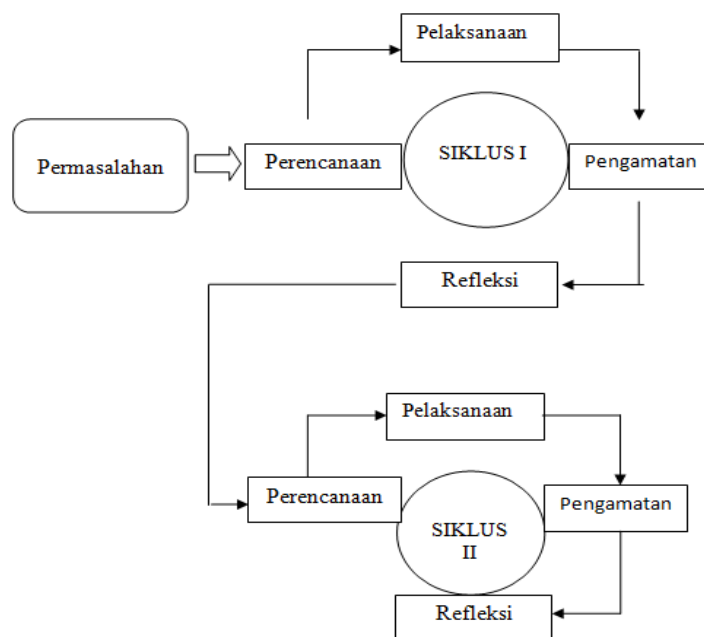
f =siswa yang tuntas belajar.

N =jumlah total siswa.

Setelah melakukan perhitungan ketuntasan individual maupun klasikal, kemudian peneliti melakukan beberapa tahap dari penelitian tindakan kelas. Tahapan tersebut (tersaji pada tabel 1 dan gambar 1). Setelah melalui semua tahapan tersebut, dilakukan analisis apakah terjadi peningkatan hasil belajaran. Jika terjadi peningkatan hasil belajar secara signifikan dari siklus I ke siklus selanjutnya, dan siklus selanjutnya dirasa cukup memenuhi standar ketuntasan klasikal, maka peneliti menyatakan siklus tersebut sebagai siklus terakhir.

Tabel 1 Tahapan dalam Penelitian Tindakan Kelas

Tahapan	Kegiatan
Perencanaan Tindakan	Penyusunan RPP
Implemetasi tindakan	Penerapan fabel “Belalang dan Lebah Madu”
Observasi	Observasi aktifitas dan hasil belajar siswa
Refleksi	Meninau hasil tindakan dan observasi



Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan kemampuan menganalisis fabel “Belalang dan Lebah Madu” pada siswa kelas VIIE SMP 30 Semarang. Fabel yang bertema “kerja” tersebut, berlatar di hutan belantara, dan berkonflik tentang mengatasi masalah cadangan makanan karena seleksi alam. Fabel karangan Maya ini bercerita tentang dunia hewan di hutan yang umumnya sibuk menngumpulkan makan untuk persiapan jika musim dingin datang. Masalah terjadi ketika Lebah Madu terkena bujuk rayu Belalang untuk bermain. Ditegurpun tidak digiurkannya. Sampai suatu ketika musim dingin datang, sang belalang kelaparan dan mau minta makan ke rumah lebah madu. Namun, belalang sudah mati di tengah jalan. Sang lebah madu bersedih karena ia kehilangan saudaranya.

Dari sinopsis diatas, bisa dikatakan bahwa fabel mempunyai dua unsur untuk dianalisis yaitu unsur fabel maupun unsur moral. Hal ini menjadi daya tarik siswa sehingga siswa

mengalami kenaikan motivasi dan hasil belajar. Peningkatan ini bisa dilihat dari hasil belajar dan kemampuan menulis dari pra siklus, siklus 1, siklus 2.

Pra Siklus

Berdasarkan observasi awal, pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan peneliti selama ini pada umumnya kurang efektif. Pembelajaran lebih didominasi oleh guru karena menggunakan metode ceramah yang terkesan komunikasi searah. Siswa kurang terlibat aktif dalam mengkonstruksi pengetahuannya sesuai pengalaman belajar yang dimiliki. Di samping itu, pembelajaran cenderung monoton. Apalagi pemahaman siswa masih abstrak dalam mengkonstruksi soal cerita fabel. Kondisi tersebut mengakibatkan kemampuan memahami fabel dari segi unsur maupun segi nilai moral sangat rendah. Hal ini dipertegas dengan hasil tes hasil belajar yang diperoleh ketuntasan belajar baru 59.3% dengan nilai rata-rata 65.5. Secara lengkap disajikan dalam tabel 1 berikut:

Tabel 2. Hasil Tes Hasil Belajar Pada Kondisi Awal

No	Hasil Tes Hasil Belajar	Hasil	Jumlah Siswa
1	Nilai Tertinggi	83	2 anak
2	Nilai Terendah	45	4 anak
3	Ketuntasan Belajar	59.3%	19 anak
4	Belum Tuntas Belajar	40.7%	13 anak
5	Nilai rata-rata	65.5	

Siklus 1

Pada siklus 1 ini, siswa mengidentifikasi unsur fabel dan 5 nilai moral. Berdasarkan hasil observasi pada siklus 1, menunjukkan pembelajaran yang dilakukan secara umum sudah baik, namun belum sesuai harapan dan masih terdapat beberapa kekurangan. Dari aspek perencanaan, kendala dalam menyusun instrumen penilaian yaitu kesulitan dalam menyusun indikator kemampuan proses.

Namun kelebihanannya yaitu siswa antusias ketika mendengar cerita “Belalang dan Lebah Madu”. Selain menyimak, siswa menemukan unsur-unsur dan nilai moral yang terkandungnya kemudian melaporkan hasil pekerjaannya ke guru. Salah satu contoh nilai moral sikap rajin yang terkandung dalam fabel tersebut yaitu:

“Ayo... bangun anakku. Harin sudah pagi. Lekaslah bekerja, jangan malas-malasan. Musim dingin sebentar lagi datang. Kita harus mengumpulkan banyak makanan agar bisa bertahan hidup,” kata lebah madu betina membangunkan lebah madu kecil.”

Salah satu kutipan diatas menunjukkan pembelajaran dibuat sangat interaktif menggunakan model yang inovatif dan langkahnya lebih operasional. Sementara dari aspek pelaksanaan pembelajaran beberapa kekurangan yang masih dijumpai yaitu siswa tampak mengalami terlambat menganalisis fabel karena masalah jaringan atau kekurangan kuota internet. Meski terlambat, secara kemampuan siswa tersebut bisa mengimbangi kemampuannya

dalam pembelajaran. Hal teknik tidak menjadi karena teratasi dengan motivasi yang tinggi dari siswa.

Berdasarkan data tabel 2 menunjukkan jumlah siswa yang memiliki kemampuan menganalisis fabel dari segi unsur maupun nilai moral berkategori cukup. Hal ini dikarenakan masih minimnya pengetahuan siswa tentang fabel. Siswa rata-rata masih berkecukupan dalam mengkontruksikan pengalamannya. Padahal, jika dari kecil anak terbiasa mendengar fabel yang diceritakan orang tuanya, maka anak sangat mengenal seluk beluk fabel. Berikut merupakan hasil kemampuan siswa dalam mengenal nilai moral dalam fabel.

Tabel 3 Data Kemampuan menemukan nilai moral Fabel “Belalang dan Lebah Madu”

No	Hasil Kemampuan menulis	Hasil	Jumlah Siswa
1	Nilai Tertinggi	88	2 anak
2	Nilai Terendah	65	3 anak
3	Ketuntasan Belajar	75%	25 anak
4	Belum Tuntas Belajar	25%	7 anak
5	Rata-rata	74.5 %	Interpretasi cukup

Berdasarkan pengamatan observasi siklus 1 (tabel 3), kemampuan menganalisis nilai moral dalam fabel “Belalang dan Lebah Madu” menulis siswa berkategori cukup (nilai 74.5). Sedangkan kemampuan menganalisis unsur-unsur fabel (tabel 4) berkategori cukup (nilai 3.24). Siswa merasa menganalisis fabel itu menyenangkan sehingga semangat belajarnya tinggi. Salah satu amanat yang ditarik dari fabel tersebut yang terdapat dalam kutipan adalah:

“Lebah madu kecilpun berjanji pada diri sendiri tidak akan mengulangi perbuatannya dan mematuhi perintah orang tua.”

Tabel 4 Hasil Observasi Kemampuan Menulis Berita

No	Indikator	Nilai	Kategori
1	Tema	3.4	Cukup
2	Alur	3.0	Cukup
3	Tokoh	3.5	Cukup
4	Sudut pandang	3.2	Cukup
5	Amanat	3.1	Cukup
Rata-rata		3.24	Cukup

Tabel 5 Data Hasil Belajar Siswa

Pembelajaran	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Rata-rata	Ketuntasan Belajar (%)
Kondisi Awal	45	83	65.5	59.3%
Siklus 1	65.1	87.7	74.5	75%

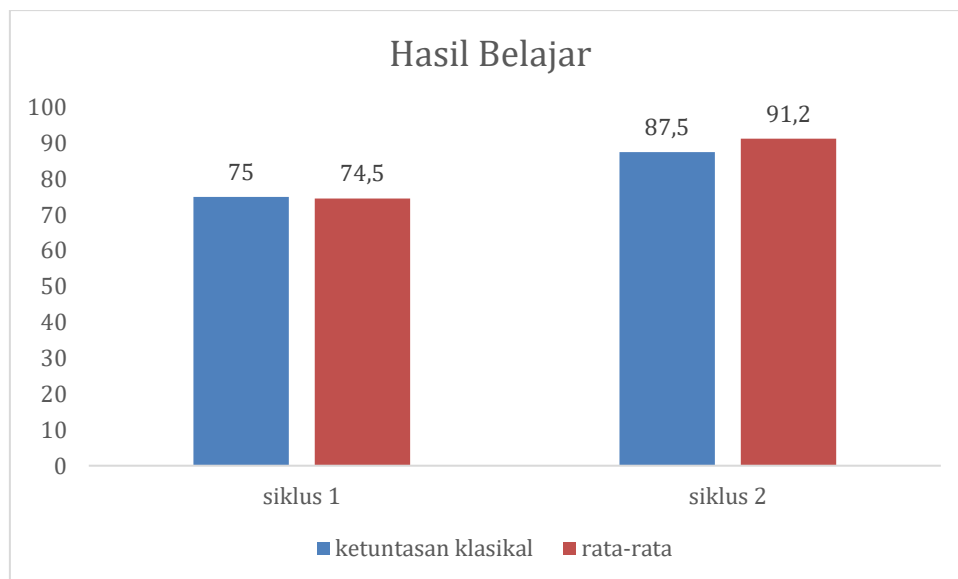
Berdasarkan data pada tabel 5 menunjukkan hasil belajar yang cukup. Ketuntasan belajar naik secara signifikan. Pada kondisi awal ketuntasan belajar hanya 59.3% dengan nilai rata-rata 65.5. Sementara pada siklus 1 ketuntasan belajar naik menjadi 75% dengan nilai rata-rata 74.5. Hasil tersebut membuktikan bahwa penggunaan media fabel dari cerita “Belalang dan Lebah Madu” mampu menunjang hasil belajar.

Siklus 2

Pada siklus 2 ini, siswa mengidentifikasi unsur fabel dan 10 nilai moral Berdasarkan analisis data hasil observasi kemampuan menganalisis fabel diperoleh data seperti pada tabel 5. Sedangkan peningkatan ketuntasan klasikal pada kemampuan menulis berita terlihat pada grafik 1.

Tabel 6 Data Kemampuan Mengenal nilai moral Fabel “Belalang dan Lebah Madu”

No	Hasil Kemampuan menulis	Hasil	Jumlah Siswa
1	Nilai Tertinggi	100	2 anak
2	Nilai Terendah	70	2 anak
3	Ketuntasan Belajar	87.5%	28 anak
4	Belum Tuntas Belajar	12.5%	4 anak
5	Rata-rata	91.2	Interpretasi baik



Gambar 2 Grafik hasil belajar fabel

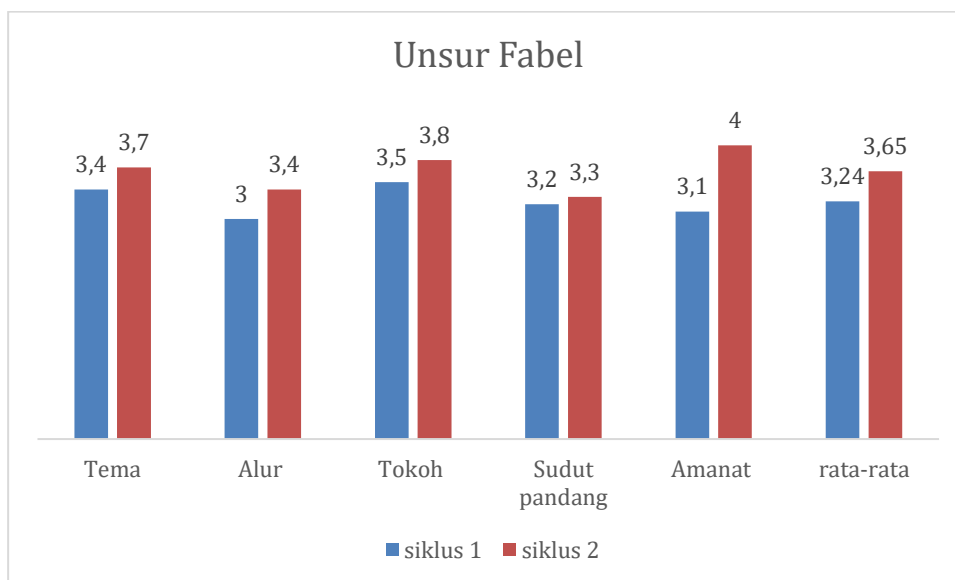
Berdasarkan data tabel 6 menunjukkan secara global, siswa yang memiliki hasil belajar tentang fabel kategori baik (91.2). Hal ini dikarenakan pengetahuan siswa tentang berita sudah terbuka sejak dilaksanakan pembelajaran di siklus 2. Siswa mengenal moral yang dikaitkan

dengan pengetahuannya sehari-hari. Dengan metode *discovery learning* membuktikan cerita fabel “Belalang dan Lebah Madu” menarik dan membuat siswa serius untuk belajar.

Tabel 7 Hasil Observasi Kemampuan Menulis Berita

No	Indikator	Nilai	Kategori
1	Tema	3.7	Cukup
2	Alur	3.4	Cukup
3	Tokoh	3.8	Cukup
4	Sudut pandang	3.3	Cukup
5	Amanat	4.0	Cukup
Rata-rata		3.64	Baik

Secara global, pada siklus 2 ini siswa berhasil dalam menganalisis unsur cerpen maupun nilai moral cerpen. Hal ini terlihat dari peningkatan grafik 1.

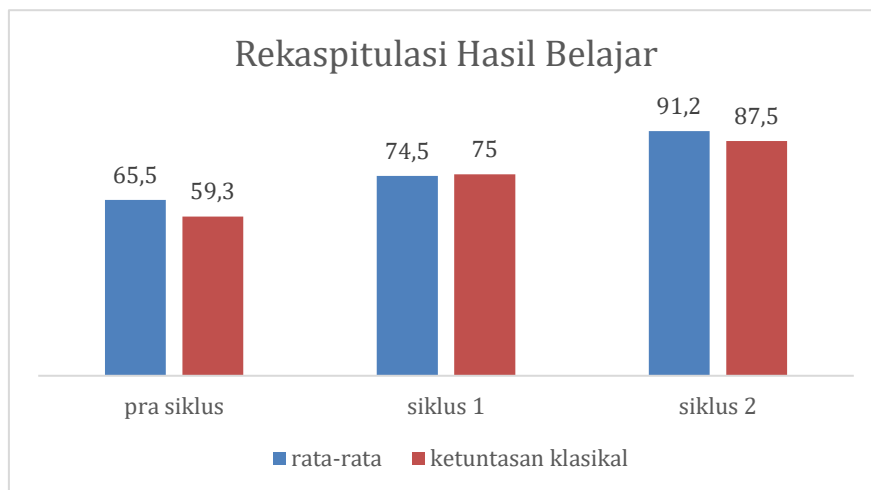


Gambar 3. Peningkatan kemampuan siswa dalam menganalisis unsur cerpen dari siklus 1 ke siklus 2.

Sementara berdasarkan analisis data hasil tes hasil belajar ketuntasan belajar telah mencapai 87.5% atau 28 siswa tuntas belajar. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan secara signifikan jika dibandingkan hasil pada siklus 1 atau pra siklus (grafik 2). Dengan demikian, siklus 2 dikatakan siklus akhir dalam penelitian ini karena dianggap sudah memenuhi KKM.

Tabel 8 Data Hasil Belajar Siswa

Pembelajaran	Rata-rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Ketuntasan Belajar (%)
Siklus 1	75	88	65	74.5%
Siklus 2	91.2	100	70	87.5%



Gambar 4 Grafik Hasil Belajar Siswa

SIMPULAN

Fabel “Belalang dan Lebah Madu” bertema “kerja” tersebut, berlatar di hutan belantara, berkonflik tentang mengatasi masalah cadangan makanan karena seleksi alam. Sedangkan nilai moral yang didapat yaitu rajin dan kerja keras dalam menghadapi masa yang akan datang. Penggunaan media cerita fabel “Belalang dan Lebah Madu” dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu pada siklus I sebesar dengan rata-rata 74.5 menjadi 91.2. Sedangkan ketuntasan klasikalnya naik dari 75% menjadi 87.5%.

Penggunaan media cerita fabel “Belalang dan Lebah Madu” dapat meningkatkan kemampuan menganalisis unsur fabel dan nilai moral. Hasilnya, peningkatan kemampuan siswa menemukan unsur fabel sebesar 3.24 (kategori cukup) pada siklus 1 naik menjadi 3.65 (kategori baik) pada siklus 2. Kemampuan menemukan nilai moral pada siklus 1 sebesar 74.5% naik menjadi 91.2% pada siklus 2.

DAFTAR PUSTAKA

Akinbobola dan Afolabi. 2010. *Analysis Of Science Process Skills In West African Senior Secondary School Certificate Physics Practical Examinations In Nigeria*. Bulgarian Journal of Science and Education Policy Volume 4: Halaman 32-35.

Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Harmawati. 2018. *Kemampuan Menganalisis Struktur Fabel Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Baebunta Kabupaten Luwu Utara*. Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra PBSI FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo Volume 2 Nomor 2. ISSN 2443-3667.

Kinaap dan Watkins. 2016. Perkembangan Media Pembelajaran Menulis Teks Fabel Dengan Macromedia Flash Bagi Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan* (online). Vol. 1. No. 7. (<http://karyailmiah.um.ac.id>, diakses 12 Mei 2021)..

Maya Kurniawati, dkk. 2009. *Belalang dan Lebah Madu*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.

Purwanto. 2010. *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Widhayanti dan Nurhidayatun. 2009. *Basasa Indonesia kelas VII*. 2019. Semarang: Cipta Prima Nusantara.